BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data adalah pengungkapan data yang didapat dari hasil penelitian dan hasil temuan di lapangan melalui observasi (pengamatan), hasil wawancara, dokumentasi dan informasi lain yang berhasil dikumpulkan peneliti dengan prosedur pengumpulan data yang digunakan, yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

1. Paparan Data di SMP Alam Al Ghifari Blitar

a. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al Ghifari Blitar.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki yang mampu melahirkan sesuatu yang baru berupa ide, karya ataupun gagasan yang nyata yang berbeda dengan apa yang telah ada atau adalah sesuatu yang dikembangkan dari apa yang telah ada menjadi sesuatu yang berbeda daripada sebelumnya. Kreativitas guru adalah hal yang penting dalam pembelajaran sebagai suatu upaya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar PAI dapat terlihat ketika

dalam pemilihan dan penggunaan bahan ajar berdasarkan kurikulum yang dipergunakan secara tepat. Pengembangan bahan ajar didasarkan pada upaya memanfaatkan bahan ajar yang telah terpilih serta memaksimalkan fungsi dari bahan ajar melalui berbagai upaya sehingga bahan ajar tersebut memiliki kegunaan yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selama penelitian di SMP Alam Al Ghifari Blitar tampak adanya penggunaan beberapa bahan ajar yang dipergunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan sebagai berikut :

> dalam pengamatan yang dilakukan di kelas terlihat penggunaan bahan ajar berupa buku LKS (Lembar Kerja Siswa), Al Qur'an, serta buku paket. Penggunaan bahan ajar tersebut disesuaikan dengan materi yang ada didalamnya.[1]

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Atik selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al Ghifari Blitar terkait bahan ajar yang dipergunakan dalam mengajar, adapun hasil wawancara sebagai berikut :

> Bahan ajar yang saya gunakan itu sesuai arahan bapak waka kurikulum, karena kita kurikulumnya kan ada tiga, kita ada buku LKS untuk siswa, ada buku paket juga, utamanya kalau PAI ya tentu Al Qur'an pasti kita gunakan.[2]

[1] F1/O/4-3-2019/08.30-09.30 WIB.
[2] F1/W/A/GPAI/12-3-2019/11.30-12.00 WIB.

Selain melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al Ghifari Blitar terkait bahan ajar yang digunakan, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa bernama Avina untuk mengetahui informasi dari siswa terkait bahan ajar, adapun hasil wawancara sebagai berikut :

> kalau yang dipakai belajar pastinya pakai LKS, buku paket juga, kadang juga pakai internet tapi juga pakainya gak boleh asal-asalan apalagi kalau ada ayat Al Qur'an itu pasti guru minta supaya kita ngecek sudah benar apa belum.[3]

Mengenai penggunaan bahan ajar internet memang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, namun Ibu Atik selaku guru PAI memberikan informasi sebagai berikut :

> internet itu saya gunakan tetapi penggunaannya saya awasi, utamanya bila ada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits itu saya selalu meminta anak-anak untuk mengecek kembali di kitab suci Al Qur'an, karena ya kita perlu cermat karena internet itu kan tidak semuanya itu tepat, mungkin kadang dari penulisnya ada yang kurang misalkan, jadi itu salah satu bagian dari tugas guru untuk memaksimalkan bahan ajar yang ada kalau pakai internet.[4]

Adapun bahan ajar yang turut digunakan meskipun penggunaannya tidak sering yaitu penggunaan LCD proyektor. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Atik sebagai berikut :

> salah satu bahan ajar yang kami gunakan selain LKS dan buku itu adalah Proyektor, iya LCD proyektor itu biasa kami gunakan dengan sistem pinjam ke kantor, penggunaannya ya tergantung guru

[3] F1/W/Av/Siswa/13-3-2019/16.00 WIB.
[4] F1/W/Av/Siswa/13-3-2019/16.00 WIB.

> yang sedang mengajar, apakah sudah mempersiapkan PPT atau materi di Laptop.[5]

Pengembangan bahan ajar yang ada di SMP Alam Al Ghifari yaitu dalam penggunaan bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada di SMP Alam Al Ghifari. Seperti penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang memiliki muatan isi yang sesuai dengan kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JIT), yang mana dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam bersifat terbuka namun tidak keluar dari syariat Islam. Dalam beberapa materi terkait kaidah fiqih yang terkandung dalam pembelajaran PAI, pemahaman mengenai perbedaan antar beberapa madzhab tidak menjadi suatu kendala, siswa diberikan dasar pemikiran mengapa dalam mengambil suatu keputusan atau cara diantara beberapa madzhab tersebut bisa berbeda.

Mengenai kurikulum yang digunakan di SMP Alam Al Ghifari diperoleh dari data dokumen pribadi milik sekolah sebagai berikut :

> SMP Alam Al- Ghifari merupakan sekolah alam tingkat menengah dibawah naungan yayasan Al Ghifari Kota Blitar yang menerapkan kurikulum dinas, SIT (Sekolah Islam Terpadu) dan kurikulum sekolah alam.[6]

Pengembangan bahan ajar melalui kreativitas guru PAI tentu haruslah memperhatikan beberapa hal. Hal tersebut guna meraih tujuan pembelajaran yang sudah dirancang di awal. Bahan ajar yang ada

[5] F1/W/A/GPAI/12-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[6] F1/D/26-3-2019/17.00 WIB.

diharapkan dapat mempermudah dan memberi pemahaman yang baik bagi siswa siswi dalam belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Atik melalui wawancara tentang cara mengembangkan bahan ajar yang baik sebagai berikut :

> sebelum guru mengembangkan kreativitas maka guru harus memahami dan menerapkan 4 kompetensi utama seorang guru yaitu pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Baru setelah itu guru akan mampu untuk kreatif dalam mengembangkan bahan ajar. Kalau cara untuk mengembangkan bahan ajar itu menurut saya ada beberapa hal contohnya bahan ajar itu harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan, bahan ajar yang dipakai harus mencakup materi dengan baik, kalau misalkan kurang ya harus ditambah sendiri oleh guru yang mengajar, dan yang pasti bahan ajar itu bisa memberi anak-anak itu kemampuan atau kompetensi yang memang harus anak-anak kuasai.[7]

Hal yang sama diketahui melalui wawancara dengan Ibu Nove, seorang guru di SMP Alam Al Ghifari yang mengemukakan tentang beberapa hal yang harus diperhatikan guru tentang kreativitas guru dalam pengembangan bahan ajar, sebagai berikut :

> kreativitas guru itu penting sekali dilakukan dalam pengembangan bahan ajar apalagi karena bahan ajar itu kan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, ya jadi guru harus paham bahan ajar yang dipakai itu misalkan LKS sudah cukup atau belum, kalau misalkan belum ya bisa ditambah dengan buku lain atau dari internet misalkan.[8]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Atik terkait upaya pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan di sekolah, yang hasilnya sebagaimana berikut :

[7] F1/W/A/GPAI/6-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[8] F1/W/N/Wasek/26-3-2019/11.30-12.00 WIB.

> Pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan di sekolah itu lebih kepada penggunaan LKS dan buku dengan maksimal, tapi kalau ada kekurangan pada materi itu guru wajib menambahkan materi pelajaran, karena bahan ajar itu kan muatan kurikulum, sedangkan kita kurikulumnya ada tiga, pasti ada penambahan di bahan ajar. Utamanya kaidah fikih yang harus saya ajarkan lebih baik.[9]

Informasi mengenai penambahan materi pelajaran pada bahan ajar juga diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa bernama Avina sebagai berikut :

> iya pernah pas bahas masalah fikih gitu tentang shalat jum'at itu dijelaskan kalau ada yg adzan 2 kali ada yg 1 kali, itu dijelaskan sama bu guru dasarnya itu apa, kata bu guru supaya kita sebagai anak nanti kalau udah dewasa udah gede itu tahu mengapa kok beda. Menurut aku sih itu bagus soalnya biar kita tuh punya rasa toleran ke sesama muslim walaupun ada sedikit perbedaan, yang penting kata bu guru kita harus tahu dasarnya dan yang pasti gak keluar dasar syariat islam. Kan ya emang benar kalau anak-anak gak diajari dari awal mungkin nantinya diluar anak-anak itu bakalan mempermasalahkan perbedaan itu.[10]

Adapun penggunaan teknologi sebagai bahan ajar oleh Ibu Atik dijelaskan yaitu dengan penggunaan LCD dan internet, namun penggunaannya perlu kebijaksanaan, berikut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> kalau penggunaan teknologi sebagai bahan ajar itu ya contohnya pakai LCD, tapi penggunaan LCD itu utamanya PPT yang digunakan itu perlu berhati-hati, karena ya anak-anak itu kadang mungkin malah fokus pada gambar yang ada di slide dari pada materi, maka ya PPT yang dibuat harus dibuat sebaik mungkin supaya anak-anak bisa tetap fokus ke pelajaran, tapi untuk menarik perhatian belajar bisa dengan gambar di beberapa slide sebagai selingan. Kalau penggunaaan internet itu saya gunakan tapi selalu saya himbau, supaya anak-anak itu ketika mencari bahan di internet

[9] F1/W/A/GPAI/6-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[10] F1/W/Av/Siswa/13-3-2019/16.00 WIB.

> pastikan bahan itu dapat dipercaya, utamanya kalau ada ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadis, Qur'an itu harus tetap jadi panduan utama, jangan sampai anak-anak malah keliru mendapat ilmu.[11]

Kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar mengalami kendala ketika telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran namun pada kenyataannya situasi berbeda sehingga tidak dapat digunakan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Atik :

> kendala dalam pengembangan bahan ajar itu biasanya yang terjadi itu tidak sesuai rencana, karena kita kegiatannya kan sampai sore, kadang di jam-jam tertentu itu anak-anak mulai ada lelah, mengantuk, bosan, jadi saya tidak boleh memaksa anak, harus memberi waktu mereka istirahat dulu sebelum mulai belajar, kalau di rencana awal itu ingin pakai LCD tapi ternyata ada situasi yang kurang nyaman ya kita ganti aja, pokoknya yang penting anak itu belajar dengan nyaman, adakalanya anak diajak belajar di luar kelas ya supaya pikiran segar dan tidak gerah di kelas jadi anak-anak akan merasa nyaman.[12]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nove selaku guru pengajar di SMP Alam Al Ghifari Blitar sebagai berikut :

> pasti adalah kendala dalam pengembangan bahan ajar, misalnya kita ada RPP sudah kira rancang dengan baik sesuai jadwal, lalu pas ada kegiatan sekolah kadang kita harus cari solusi untuk mengatasinya, atau keadaan anak yang baru saja ikut banyak kegiatan terus waktu belajar kadang baca buku sudah capek jadi harus dialihkan bahan ajar lain supaya anak-anak tetap semangat belajar. Intinya ya bagaimana supaya materi yang ada di bahan ajar itu bisa tersampaikan ke peserta didik sesuai jadwal yang ada dan sesuai kompetensi yang harus dikuasai, ya bisa dengan cara guru menambah bahan ajar lain, atau guru itu sendiri sebagai sumber belajar untuk melengkapi.[13]

[11] F1/W/A/GPAI/12-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[12] F1/W/A/GPAI/12-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[13] F1/W/N/Wasek/26-3-2019/11.30-12.00 WIB.

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar PAI lebih menekankan pada upaya guru melalui materi pelajaran sebagai bahan ajar memiliki kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini senada dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> kalau kreativitas guru itu pada pengembangan bahan ajar dikaitkan dengan hasil belajar PAI, kalau yang namanya PAI itu kan mencakup aspek aqidah akhlak, fikih, sejarah Islam, Qur'an Hadits, maka dalam menggunakan bahan ajar itu guru harus memahami inti dari kompetensi yang akan diajarkan apakah pada kognitif, afektif atau psikomotorik, karena PAI itu lengkap adakalanya materi itu perlu pemahaman mendalam atau hal yang perlu diyakini, lalu bisa tentang sikap atau adab baik kepada guru, teman, orang tua lingkungan, bisa juga dengan keterampilan seperti praktek ibadah setiap hari seperti shalat, wudhu, shadaqah.[14]

Berikut ini dokumentasi penggunaan salah satu bahan ajar yaitu lembar kerja siswa (LKS) dalam proses pembelajaran :

Gambar 4.1 bahan ajar

[14] F1/W/A/GPAI/12-3-2019/11.30-12.00 WIB.

Kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) utamanya menuntut guru memahami esensi dari bahan ajar itu sendiri dan fungsinya, dari pernyataan Ibu Atik diketahui bahwa faktor penting kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar itu tergantung pada guru sendiri dalam melihat situasi dan kekurangan yang terdapat pada bahan ajar yang digunakan kemudian melengkapinya sesuai waktu pembelajaran yang ada.

b. Kreativas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al Ghifari Blitar

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya guru melalui segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai penyalur pesan dalam proses belajar mengajar baik manusia, materi, maupun kejadian yang dapat memberikan pemahaman pada peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik anak sesuai tujuan pembelajaran.

Demikian pula kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al Ghifari Blitar, diantara

upaya yang dilakukan oleh guru PAI yaitu memanfaatkan media seperti buku, papan tulis, LCD, alam lingkungan sekitar sekolah.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan terkait pengembangan media pembelajaran salah satunya penggunaan buku dan papan tulis, dengan hasil observasi sebagai berikut :

> proses pembelajaran kali ini dilakukan di kelas VIII, setelah siswa melakukan sholat dhuha dan setoran hafalan dan tausiah dari guru, dilanjutkan dengan pembelajaran, guru menggunakan papan tulis dan buku sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan isi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik pada hari itu, kemudian siswa membentuk kelompok dan menyelesaikan tugas sesuai instruksi tugas dan mempresentasikan hasilnya melalui perwakilan kelompok.[15]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI untuk memperjelas serta menguatkan hasil observasi mengenai kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar yang digunakan di SMP Alam Al Ghifari Blitar ketika proses pembelajaran PAI, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> pada saat pembelajaran sehari-hari saya biasanya menggunakan media pembelajaran umum seperti buku, papan tulis, dan juga alam sekitar sebagai media pembelajaran. Pakai LCD juga bisa tapi harus melihat kira-kira materi yang yang ingin disampaikan seperti apa.[16]

[15] F2/O/5-3-2019/07.30-09.30 WIB.
[16] F2/W/A/GPAI/4-3-2019/11.30-12.00 WIB.

Pernyataan ini juga sesuai dengan fakta yang peneliti temukan. Berikut ini hasil dokumentasi pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan buku dan lingkungan alam sekitar sekolah :

Gambar 4.2 media pembelajaran

Lingkungan alam sekitar merupakan media yang mudah didapatkan, selain karena alam dan keindahannya yang mententramkan hati, belajar dengan suasana alam nyatanya merupakan kesenangan bagi siswa siswi. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa bernama Kiky sebagai berikut :

> iya seneng kalau belajar di luar kelas, iya disitu di dekat sawah itu dibawah pohon, ya asyik aja sih bisa tenang terus anginnya sepoi-sepoi. Paling suka kalau pas di alam itu kalau sambil belajar bisa baca buku di situ lebih enak daripada baca buku di kelas.[17]

Adapun penggunaan buku dan papan tulis juga dibuktikan dengan hasil wawancara oleh siswi bernama Avina yang menjelaskan bahwa guru

[17] F2/W/K/Siswa/13-3-2019/16.00 WIB.

PAI selalu mengajar dengan buku dan menuliskan sebagian penjelasan materi di papan tulis, serta adakalanya mengajak belajar di luar kelas (*outing*), berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti :

> waktu belajar itu kadang dikelas kadang juga diluar kelas, kalau pas di kelas itu biasanya pakai buku tapi nanti waktu ada materi penting ditulis di papan tulis nanti jadi catatan gitu, terus kalau pas di luar kelas itu seringnya bawa buku sambil guru jelasin sambil menikmati suasana di luar kelas dan itu asyik sih, lebih enak aja waktu guru menyampaikan materi karena juga udah biasa belajar di luar kelas juga.[18]

Hal yang sama dijelaskan oleh Ibu Nove, bahwa pembelajaran di SMP Alam Al Ghifari Blitar memang seringkali mengajak anak untuk belajar di luar kelas, dan media yang digunakan kalau di dalam kelas yang biasa digunakan adalah papan tulis dan buku sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut :

> ya kita kan sekolah alam, jadi kita berusaha untuk sering mengajak anak di situasi atau lingkungan alam, karena akan banyak manfaat yang bisa diterima bila kita belajar di alam, tapi kita juga tetap menggunakan kelas apalagi kalau musim hujan atau pas cuaca panas terik seperti itu ya kita pilih untuk belajar di kelas atau di saung.[19]

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis dan bentuk sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran. Meskipun media memiliki banyak jenisnya seperti halnya media visual, media audio, maupun media audio visual termasuk

[18] F2/W/Av/Siswa/13-3-2019/16.00 WIB.
[19] F2/W/N/Wasek/26-3-2019/16.00 WIB.

multimedia, namun pemilihan dan penggunaan bahan ajar haruslah dipertimbangkan. Pemilihan bahan ajar perlu memahami kecocokan dan kebermanfaatan sesuai dengan materi pelajaran karena tidak semua satu jenis media cocok untuk digunakan pada semua materi pelajaran PAI. Pemilihan dan pengembangan media pembelajaran PAI yang tepat akan mempermudah guru dalam proses mengajar.

Selanjutnya peneliti berusaha untuk menggali informasi kepada guru PAI terkait hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan dan pengembangan media pembelajaran PAI melalui wawancara dengan hasil sebagai berikut :

> kalau memilih media pembelajaran utamanya dalam mata pelajaran PAI itu harus melihat dulu tujuan dan materi pembelajaran, lalu melihat keadaan siswa pada saat akan pembelajaran, dan pastinya media yang digunakan harus yang ada di sekolah atau disekitar sekolah, dan harus mudah digunakan baik oleh guru maupun siswa.[20]

Hal yang serupa juga diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Luluk sebagai perwakilan kepala sekolah pada saat wawancara sebagai berikut :

> dalam pemilihan dan pengembangan media pembelajaran itu menurut saya yang pertama harus dilihat materi serta kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, baru kemudian guru juga harus mempertimbangkan keadaan siswa pada saat belajar, anak-anak itu harus menjadi prioritas ketika belajar, dan guru harus bisa meng-

[20] F2/W/A/GPAI/6-3-2019/11.30-12.00 WIB.

> *handle* masalah itu, sehingga media yang digunakan akan pas atau tepat sasaran.[21]

Dilihat dari hasil wawancara diketahui bahwa kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran yang dilakukan di SMP Alam Al Ghifari Blitar terletak pada kemampuan guru dalam melihat situasi anak dalam pembelajaran dan mencari media pembelajaran yang terbaik dengan mempertimbangkan tujuan dan materi pelajaran serta kemudahan menggunakan media pembelajaran yang ada. Namun dalam pembelajaran tentu akan ada masalah yang terjadi, begitupun dengan penggunaan media pembelajaran. Terdapat kendala dalam penggunaan media pembelajaran diantaranya berdasarkan wawancara sebagai berikut :

> kendala dalam penggunaan media pembelajaran itu biasanya datangnya dari situasi atau keadaan siswa, kadang ada anak yang capek terus jadi tidak fokus pada pembelajaran, kalau tidak fokus terus jadi diam atau pasif, tapi biasanya saya sering menanyai siswa dan itu menjadikan mereka sadar sendiri dan jadi fokus lagi ke pelajaran, kadang juga saya selingi tambahan ilmu yang mereka belum dapat sebelumnya tentang mukjizat dan kehebatan ayat-ayat Al-Qur'an.[22]

Berdasarkan pernyataan di atas maka guru menghadapi kendala dalam pengembangan bahan ajar adalah melalui kreativitas guru memahami situasi dan memberikan stimulus berupa informasi atau cerita yang menarik dan menggugah rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka tertarik dan fokus kembali pada saat proses pembelajaran.

[21] F2/W/L/Wasek/28-3-2019/12.00-13.00 WIB.
[22] F2/W/A/GPAI/12-3-2019/11.30-12.00 WIB.

c. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al Ghifari Blitar

Metode dalam proses pembelajaran adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka metode haruslah menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Ada berbagai macam bentuk metode mengajar dan setiap metode pembelajaran itu memiliki sifat masing-masing, baik kelebihan maupun kelemahannya.

Selama penelitian di SMP Alam Al Ghifari Blitar tampak adanya penggunaan beberapa metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai berikut :

> Dalam pengamatan yang dilakukan di kelas, kelas diluar (*outing class*) maupun dalam keseharian, guru menggunakan metode pembelajaran berupa metode ceramah, penugasan, diskusi kelompok, uswatun khasanah serta demonstrasi.[23]

Adapun metode pembelajaran yang turut digunakan meskipun penggunaannya tidak sering yaitu metode karyawisata yang diadakan pada saat kegiatan di luar, atau kegiatas SAS Pramuka.

> Sekolah alam kami ini ada agenda acara dan kegiatan di luar kelas, biasanya kita ketika kegiatan disertai dengan pembelajaran, termasuk agama, karena pastinya kegiatan di luar itu kan pas

[23] F3/O/4-3-2019/08.30-09.30 WIB.

> dengan waktu ibadah misalkan sholat, jadi anak-anak harus diajarkan bagaimana caranya ketika berada di alam contohnya di gunung.[24]

Pengembangan media pembelajaran yang ada di SMP Alam Al Ghifari yaitu dalam menggunakan metode pembelajaran guru menyesuaikan dengan keadaan anak, metode pembelajaran juga tidak hanya berlaku di dalam kelas namun juga di luar kelas maupun di rumah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Atik selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al Ghifari Blitar terkait metode pembelajaran yang dipergunakan dalam mengajar, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> metode pembelajaran yang saya gunakan itu sesuai dengan kondisi kelas dan anak-anak, biasanya yang sering itu ceramah, penugasan, praktek, diskusi. Tapi yang tidak kalah penting belajar itu tidaklah hanya di kelas saja, namun dapat dilakukan di luar kelas, maka yang paling utama adalah berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anak.[25]

Selain melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al Ghifari Blitar terkait metode pembelajaran yang digunakan, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, adapun hasil wawancara sebagai berikut :

> ketika belajar itu sering di ceritain sama guru, terus dikasih tugas juga, ngerjakan tugas bareng teman juga jadi kelompok, tapi kalo pelajaran agama yang sering praktek sih.[26]

[24] F3/W/A/GPAI/12-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[25] F3/W/A/GPAI/12-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[26] F3/W/K/Siswa/13-3-2019/16.00 WIB.

Pengembangan metode pembelajaran melalui kreativitas guru PAI tentu haruslah memperhatikan beberapa hal. Hal tersebut untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang dirancang atau direncanakan. Metode pembelajaran yang ada diharapkan mampu membantu guru dalam menyajikan materi pelajaran dengan baik pada peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Atik melalui wawancara terkait cara pengembangkan metode pembelajaran yang baik sebagai berikut :

> kreativitas guru dalam pengembangan metode pembelajaran itu menurut saya lebih pada cara guru memilih dan menentukan metode yang tepat sesuai kondisi dan gaya belajar anak. Metode yang baik juga sangat tepat digunakan kalau bisa memberikan anak perhatian pada materi pelajaran.[27]

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Nove dalam wawancara dengan hasil sebahgai berikut:

> terkait cara pengembangkan metode pembelajaran yang baik menurut saya harus disesuaikan dengan kondisi serta gaya belajar anak. Artinya guru harus melihat metode apa yang pas digunakan dalam berbagai kondisi kelas dan tentunya gaya belajar anak yang berbeda-beda maka guru harus mengerahkan segala kemampuan dalam mengatur pembelajaran mulai dari bahan ajar, media maupun metodenya dalam mengajar.[28]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Atik tentang upaya pengembangan media pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah, yang hasilnya sebagai berikut :

> pengembangan metode pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah itu lebih kepada metode yang tepat sesuai dengan tujuan

[27] F3/W/A/GPAI/6-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[28] F3/W/N/Wasek/26-3-2019/11.30-12.00 WIB.

> pembelajaran. Contohnya untuk pembelajaran adab maka guru itu ya harus jadi contoh yang baik dalam interaksi sehari-hari. Kalau dalam pembelajaran banyak yang dapat dipakai. Kalau di luar sekolah ada kegiatan itu juga bagian dari pembelajaran tapi lebih kepada praktek dengan pengawasan guru tentunya. Untuk pembelajaran Al Qur'an saya juga menerapkan metode pembelajaran yang berbeda[29]

Kreativitas guru pada pengembangan metode pembelajaran mengalami kendala ketika telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran namun pada kenyataannya situasi berbeda sehingga tidak dapat digunakan. Berikut hasil wawancara oleh Ibu Atik :

> kendala dalam pengembangan metode pembelajaran itu kalau saya pribadi adalah pada penilaian praktek ibadah, semisal wudhu atau gerakan shalat yang perempuan itu bisa saya awasi tapi kalau anak laki-laki itu saya masih harus mencermati lagi dan meminta bantuan pada sesama guru khususnya yang laki-laki, untungnya kita di Al Ghifari itu semua guru dan karyawan punya tanggungjawab yang sama dalam mendidik anak-anak agar memiliki pengetahuan agama dan praktek ibadah yang baik.[30]

Kreativitas guru pada pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih menekankan pada upaya guru melalui cara guru menjelaskan materi pelajaran sehingga siswa bertambah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai. Hal ini senada dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> kalau kreativitas guru itu pada pengembangan metode pembelajaran dikaitkan dengan hasil belajar PAI, karena PAI ada

[29] F3/W/A/GPAI/6-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[30] F3/W/A/GPAI/12-3-2019/11.30-12.00 WIB.

> aqidah akhlak, fikih, sejarah Islam, Qur'an Hadits, maka dalam menggunakan metode pembelajaran guru harus memahami kompetensi yang akan diajarkan apakah pada kognitif, afektif atau psikomotorik, lalu menilai metode apa yang paling baik digunakan. Adalagi kalau saya dan guru di sini berusaha untuk dekat dengan setiap anak, jadi kita ada kegiatan mentoring juga setiap pagi, jadi anak-anak sebelum belajar sudah tidak membawa masalah di fikiran.[31]

Adapun dokumentasi penggunaan salah satu metode pembelajaran di luar kelas :

Gambar 4.1 metode pembelajaran

Kreativitas guru pada pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) utamanya menuntut guru memahami kelebihan dan kelemahan dari dari masing-masing metode pembelajaran.

[31] F3/W/A/GPAI/12-3-2019/11.30-12.00 WIB.

2. Paparan Data di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung

a. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan bahan ajar didasarkan pada upaya memanfaatkan bahan ajar yang telah terpilih serta memaksimalkan fungsi dari bahan ajar melalui berbagai upaya sehingga bahan ajar tersebut memiliki kegunaan yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selama penelitian di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung tampak adanya penggunaan beberapa bahan ajar yang sedang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil observasi peneliti sebagaimana berikut :

> pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terlihat penggunaan bahan ajar berupa buku LKS (lembar kerja siswa), serta buku paket.[32]

Pengembangan bahan ajar yang ada di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung yaitu peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Izzudin selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung terkait bahan ajar yang digunakan dalam mengajar, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

[32] F1/O/5-3-2019/08.00-09.30 WIB.

> bahan ajar yang saya gunakan ada buku paket, buku LKS siswa, Al Qur'an juga saya gunakan utamanya untuk melihat kesesuaian ayat yang ada dibuku dengan yang ada di Al Qur'an.[33]

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Ali yang juga guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara sebagai berikut :

> dalam pembelajaran PAI saya memakai buku paket dan LKS sebagai bahan ajar, kalau misalkan ada materi yang belum tercantum di buku maupun di LKS akan saya tambahkan, saya dekte atau saya tulis di papan tulis. [34]

Dari hasil wawancara diketahui, adapun bahan ajar yang turut digunakan meskipun penggunaannya tidak sering yaitu penggunaan LCD proyektor sebagai berikut:

> salah satu bahan ajar yang kami gunakan selain LKS dan buku itu adalah Proyektor, iya LCD proyektor bisa digunakan tergantung apakah sudah mempersiapkan PPT atau materi di Laptop dan pas bisa dipakai.[35]

Selain melakukan wawancara dengan guru Pendiidkan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung terkait bahan ajar yang digunakan, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa, adapun hasil data wawancara adalah sebagai berikut :

> di kelas waktu pelajaran PAI itu yang dipakai belajar seringnya pakai buku paket sama LKS, tapi lebih mudah kalau mendengarkan penjelasan dari guru sih.[36]

[33] F1/W/I/GPAI/11-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[34] F1/W/Al/GPAI/20-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[35] F1/W/I/GPAI/11-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[36] F1/W/P/Siswa/14-3-2019/16.00 WIB.

Buku memang menjadi bahan ajar favorit bagi guru, hal tersebut senada dengan penjelasan dari Bapak Kardiyanto selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung melalui wawancara sebagi berikut :

> bahan ajar yang digunakan oleh guru-guru itu memang seringkali menggunakan buku paket maupun buku pegangan siswa atau LKS, karena buku itu saya rasa sudah cukup sesuai dengan kometensi dasar maupun tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam kurikulum. Namun memang saya selaku kepala sekolah juga memberi arahan kepada guru-guru agar berimprovisasi dalam mengajar, artinya guru bisa memilih maupun menambahkan bahan ajar ataupun hal-hal yang terkait dalam proses pembelajaran.[37]

Pengembangan bahan ajar melalui kreativitas guru PAI tentu haruslah memperhatikan beberapa hal. Hal tersebut guna meraih tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Bahan ajar yang ada diharapkan dapat mempermudah dan memberi pemahaman yang baik bagi siswa siswi dalam belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Izzudin melalui wawancara tentang cara mengembangkan bahan ajar yang baik sebagai berikut :

> beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar itu menurut saya ada beberapa, mulai dari bahan ajar itu sudah mencakup kompetensi yang harus dipahami oleh siswa, bahan ajar yang dipakai haruslah mencakup materi dengan baik, kalau kurang ya perlu ditambah oleh guru.[38]

Hal tersebut juga disepakati oleh Bapak Ali dalam wawancara dengan hasil sebagai berikut:

[37] F1/W/K/KS/28-3-2019/14.00-15.00 WIB.
[38] F1/W/I/GPAI/5-3-2019/11.30-12.00 WIB.

> ada hal-hal yang harus diperhatikan ketika mengembangkan bahan ajar utamanya guru haruslah paham dulu bahan ajar yang dipergunakan itu isinya atau muatannya seperti apa, apakah sudah cukup memenuhi ataukah belum, jika masih belum cukup maka guru harus menambah muatan isi dari bahan ajar yang digunakan, jadi antara kedua hal tersebut haruslah dikuasai selaras atau minimal sama.[39]

Selanjutnya peneliti pun melakukan wawancara dengan Bapak Izzudin terkait upaya pengembangan bahan ajar yang sudah dilakukan di sekolah, yang hasilnya sebagai berikut :

> pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan di sekolah itu misalnya penggunaan buku paket dan lembar kerja siswa LKS dengan optimal. Namun jika dirasa masih ada yang kurang di materi maka guru wajib menambahkannya.[40]

Informasi yang sama juga peneliti dapatkan dari keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Kardiyanto sebagai berikut:

> pengembangan bahan ajar yang sudah dilakukan di sekolah adalah guru diminta untuk mengkaji bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang ditujukan, kemudian apabila masih terdapat kekurangan pada segi konteks atau isi bahan ajar yang belum cukup memenuhi kompetensi maka guru dihimbau untuk menambahkan materi pada bahan ajar tersebut. Saya juga menghimbau para guru untuk melakukan yang terbaik dalam mengajar, karena sama halnya dengan siswa yang punya gaya belajar yang berbeda begitupun dengan guru yang juga memiliki gaya belajar yang tentu juga berbeda diantara guru satu dengan yang guru lainnya. Tapi saya yakin bahwa semangat guru antara satu dengan lainnya pasti sama dalam hal ingin anak-anak itu mendapat pendidikan yang baik.[41]

[39] F1/W/Al/GPAI/20-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[40] F1/W/I/GPAI/5-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[41] F1/W/K/KS/28-3-2019/12.30-13.30 WIB.

Adapun penggunaan teknologi sebagai bahan ajar oleh Bapak Izzudin dijelaskan yaitu dengan penggunaan LCD dan internet, namun penggunaannya juga bukan prioritas terkait sarana prasarana dan psikologi anak, berikut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> kalau penggunaan teknologi sebagai bahan ajar seperti PPT menggunakan LCD Proyektor ataupun internet itu bisa, tapi saya lebih memilih untuk meminimalisirnya karena menurut saya konten di internet itu cuk2up mengganggu psikologis anak usia SMP. Kalaupun bahan dari internet itu saya gunakan, saya sebisa mungkin yang menyediakan karena anak-anak itu perlu pendampingan dan bimbingan.[42]

Infomasi penguat juga peneliti dapatkan berdasarkan wawancara dengan siswi bernama Putria terkait penggunaan bahan ajar internet sebagai berikut :

> pak guru itu jarang member tugas untuk mencari bahan pembelajaran di internet, kata pak guru tidak semua yang ditulis di internet itu pasti benar, jadi kalau yang diapaki belajar biasanya ya buku paket sama LKS, pernah juga diawal semester karena belum ada buku yang dipakai itu sama pak guru di tuliskan materi di papan tulis atau guru sendiri menjelaskan lalu kita tinggal catat dan dengerin, kalau ada yang belum jelas gitu kita boleh tanya.[43]

Kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar mengalami kendala ketika telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran namun pada kenyataannya situasi berbeda sehingga tidak dapat digunakan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Izzudin :

[42] F1/W/I/GPAI/11-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[43] F1/W/P/Siswa/14-3-2019/09.30-10.00 WIB

> kendala dalam pengembangan bahan ajar itu biasanya yang terjadi itu tidak sesuai rencana, misalkan kita mau pakai buku LKS dan diawal masuk itu LKS sedikit terhambat kedatangannya, sehingga guru harus menyiapkan bahan ajar lain.[44]

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Kardiyanto dalam wawancara dengan hasil sebagai berikut :

> kendala yang dikeluhkan guru dan siswa terkait bahan ajar itu biasanya terjadi di awal semester, pada saat itu pendistribusian LKS itu kadang sedikit mengalami keterlambatan sehingga guru juga harus berupaya untuk mencari bahan ajar lain karena jadwal pembelajaran kan sudah dibuat sebelumnya, apalagi kelas IX (sembilan) yang jadwalnya itu padat dan materi harus segera disampaikan, hal itu juga berpengaruh dengan RPP karena pada kenyataannya situasi berbeda sehingga tidak dapat digunakan sesuai rencana. Walaupun secara prosesnya di dalam kelas anak-anak tetap mendapatkan materi pelajaran dengan baik.[45]

Kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih menekankan pada upaya guru melalui materi pelajaran sebagai bahan ajar memiliki kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini senada dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar terkait dengan hasil belajar PAI, maka guru dalam menggunakan bahan ajar itu guru harus tahu kompetensi apa yang harus dikuasai anak dan kompetensi itu mengarah pada kognitif, afektif atau psikomotorik, dan juga paham akan gaya belajar anak, sehingga mengajar dapat menyelaraskan antara bahan ajar, media, metode dan teknik mengajar.[46]

[44] F1/W/I/GPAI/11-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[45] F1/W/K/KS/28-3-2019/12.30-13.30 WIB.
[46] F1/W/I/GPAI/11-3-2019/11.30-12.00 WIB.

Hal yang sama juga telah diungkapkan oleh Bapak Ali dalam wawancara sebagai berikut :

> kreativitas guru dengan bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar PAI itu menurut saya merupakan tugas yang seharusnya guru lakukan. Guru harus tahu bahan ajar yang dipakai itu sudah tepat atau belum, kalau misalkan belum berarti guru harus berupaya untuk melengkapinya. Kalau dilihat dari sudut pandang hasil belajar seperti yang mbak maksud dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, memang bahan ajar PAI ya harus seperti itu karena PAI itu kan tidak sekedar kemampuan kognitif saja tapi lebih pada sikap dan praktek. Kalau kita sebagai guru paham akan hal itu maka kita sudah dapat dikatakan telah berusaha kreatif mengembangkan bahan ajar, artinya kita sebagai guru tidak hanya berdiam diri atau pasrah dengan apa yang ada tanpa tau itu sudah pas atau belum.[47]

Berikut ini dokumentasi penggunaan salah satu bahan ajar yang tengah digunakan dalam proses pembelajaran yaitu lembar kerja siswa (LKS) :

Gambar 4.1 bahan ajar

Kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) utamanya menuntut guru memahami fungsi dari bahan ajar yang digunakan, faktor

[47] F1/W/Al/GPAI/20-3-2019/11.30-12.00 WIB.

penting kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar itu terletak pada inisiatif guru dalam melihat situasi anak dan gaya belajar anak yang berbeda sehingga guru lebih mampu memutuskan bahan ajar apa saja yang lebih baik digunakan.

b. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung

Kreativitas guru pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya guru melalui segala sesuatu yang bisa dipergunakan sebagai penyalur pesan dalam proses pembelajaran baik manusia materi maupun kejadian yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak sesuai tujuan pembelajaran.

Demikian pula Kreativitas guru pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung, diantara upaya yang dilakukan oleh guru PAI yaitu memanfaatkan media seperti buku, papan tulis, LCD Proyektor.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan terkait pengembangan media pembelajaran salah satunya penggunaan buku dan papan tulis, dengan hasil data observasi sebagi berikut :

> pembelajaran di kelas VIII, setelah siswa masuk dan berdoa dilanjutkan dengan pembelajaran, guru memakai papan tulis dan buku sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan isi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa pada hari itu, guru memulai menulis di papan tulis mengenai materi yang akan dipelajari hari itu lalu siswa diperkenankan membaca buku, setelah itu guru mengarahkan siswa membentuk kelompok dan menyelesaikan tugas kelompok dan tugas individu.[48]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Izzudin untuk memperjelas dan menguatkan hasil observasi mengenai kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar yang digunakan di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung ketika proses pembelajaran PAI, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> biasanya saya menggunakan media pembelajaran seperti buku, papan tulis. Tapi terkadang bisa menggunakan LCD sesuai materi yang ingin disampaikan seperti apa.[49]

Penggunaan media berupa buku dan papan tulis juga disampaikan oleh Bapak Ali dalam wawancara dengan hasil sebagai berikut :

> dalam pembelajaran di kelas saya menggunakan buku dan papan tulis putih sebagai media pembelajaran, karena selain tersedia media pembelajaran tersebut yang paling mudah ditemui dan digunakan, adakalanya saya menggunakan media lainnya, namun yang paling sering ya buku dan papan tulis. Menuut saya buku dan

[48] F2/D/8-3-2019/08.00-09.30 WIB.
[49] F1/W/I/GPAI/5-3-2019/11.30-12.00 WIB.

> papantulis itu sudah cukup baik menjadi media pembelajaran, kalaupun masih kurang tentu guru sendiri dapat menjadi media penyampai nformasi kepada siswa dengan baik pula.[50]

Pernyataan ini juga sesuai dengan fakta yang peneliti temukan. Berikut ini hasil dokumentasi pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan papan tulis :

Gambar 4.2 media pembelajaran

Pernyataan tersebut masih bisa dikuatkan dengan hasil wawancara oleh siswi bernama Vionia yang menjelaskan bahwa guru PAI selalu mengajar dengan buku dan menuliskan sebagian penjelasan materi di papan tulis, berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti :

> biasanya di kelas itu pakai buku tapi nanti waktu ada materi penting pasti sama pak guru ditulis di papan tulis terus nanti bisa kita catat di buku tulis.[51]

[50] F1/W/Al/GPAI/20-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[51] F2/W/V/Siswa/14-3-2019/09.30 WIB.

Hal ini juga serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari siswi bernama Putria dalam wawancara dengan hasil sebagai berikut :

> pembelajaran di kelas itu yang sering dipakai ya buku sama papan tulis, kalau buku kan semua punya, kalo papan tulis yakan setiap kelas pasti ada.[52]

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis dan bentuk sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran. Meskipun media memiliki banyak jenisnya seperti media audio, media visual, media audio visual termasuk multimedia, namun pemilihan serta penggunaan bahan ajar haruslah dipertimbangkan. Pemilihan bahan ajar perlu memahami kecocokan dan kebermanfaatan sesuai dengan materi pelajaran karena tidak semua jenis media cocok digunakan keseluruhan materiuntuk semua pelajaran PAI. Pemilihan dan pengembangan media pembelajaran PAI yang tepat akan memudahkan guru dalam proses mengajar.

Selanjutnya peneliti berusaha untuk menggali informasi kepada guru PAI terkait hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan dan pengembangan media pembelajaran PAI melalui wawancara dengan hasil sebagai berikut :

> dalam memilih media pembelajaran PAI itu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, serta materi pembelajaran yang harus

[52] F2/W/P/Siswa/14-3-2019/09.00 WIB.

> disampaikan, memilih media juga harus melihat kondisi siswa, terlebih lagi media pembelajaran itu harus mudah digunakan guru.[53]

Hasil wawancara dengan Bapak Ali juga diperoleh informasi tentang hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan dan pengembangan media pembelajaran PAI sebagai berikut :

> hal-hal yang harusnya dipertimbangkan dalam pemilihan dan pengembangan media pembelajaran PAI menurut saya yang pertama media yang digunakan harus tersedia dan mudah digunakan, kedua media tersebut pas apabila diterapkan pada kompetensi yang akan disampaikan, ketiga media itu sesuai dengan keadaan siswa, bagi saya media yang bagus tapi pada prakteknyasulit digunakan bagi guru itu akan jauh lebih baik bila yang sederhana saja namun dapat berfungsi baik sebagai media perantara pesan materi pelajaran.[54]

Dilihat dari hasil wawancara diketahui bahwa kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 3 Bandung terletak pada inisiatif guru menilai media pembelajaran apa yang tepat digunakan, tentunya dengan mempertimbangkan kompetensi yang harus dikuasai siswa serta kemudahan menggunakan media pembelajaran yang ada. Namun dalam pembelajaran tentu akan ada masalah yang terjadi, begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran. Terdapat kendala dalam penggunaan media pembelajaran diantaranya berdasarkan wawancara sebagai berikut :

> kendala dalam penggunaan media pembelajaran itu biasanya datangnya dari kondisi siswa, ketika waktu pembelajaran siang hari

[53] F1/W/I/GPAI/5-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[54] F1/W/Al/GPAI/20-3-2019/11.30-12.00 WIB.

> dengan suasana panas, dan anak-anak letih itu pasti pembelajaran akan terpengaruh, untuk membangkitkan semangat dan perhatian siswa itu biasanya diselingi dengan candaan ringan supaya anak-anak tidak terlalu pusing, apalagi dengan jumlah jam yang terbatas.[55]

Berdasarkan pernyataan di atas maka guru menghadapi kendala dalam pengembangan bahan ajar adalah melalui kreativitas guru memahami situasi dan memberikan rangsangan berupa selingan gurauan untuk mencairkan suasana dan menarik perhatian siswa kembali, sehingga siswa fokus kembali pada saat proses belajar mengajar.

c. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung

Metode dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alat guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sangatlah beragam, setiap metode memiliki kelebihan maupun kekurangan dibanding satu sama lain. Maka guru haruslah kreatif dan pandai dalam memilih metode yang tepat sesuai kompetensi yang ingin dicapai.

Selama penelitian di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung tampak adanya penggunaan beberapa metode pembelajaran yang dipergunakan

[55] F1/W/I/GPAI/11-3-2019/11.30-12.00 WIB.

guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil observasi peneliti sebagi berikut :

> dalam pengamatan yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas, guru mempergunakan metode pembelajaran berupa metode ceramah, penugasan, diskusi kelompok, uswatun khasanah serta demonstrasi.[56]

Pengembangan media pembelajaran yang ada di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung yaitu dalam menggunakan metode pembelajaran guru menyesuaikan dengan keadaan anak. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Izzudin selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung terkait metode pembelajaran yang dipergunakan dalam mengajar, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> metode pembelajaran yang saya gunakan tergantung pada kondisi siswa siswi, yang pasti ada metode ceramah, meskipun metode tersebut metode lama tapi memang perlu digunakan dalam menjelaskan materi, lalu ada metode resitasi atau tugas, diskusi dan praktek. Dan pembelajaran yang tidak kalah penting itu pembelajaran sehari-hari, sebagai guru maka harus memberi contoh yang baik walaupun guru itu juga manusia yang kadang punya salah, tapi setidaknya harus dapat menjadi contoh yang baik dalam keseharian.[57]

Adapun Bapak Ali menambahkan dari hasil wawancara disamping metode ceramah, diskusi, penugasan, demostrasi/praktek, ada tambahan lagi yaitu metode discovery dan peer teaching, yaitu sebagai berikut :

[56] F3/D/5-3-2019/08.00-09.30 WIB.
[57] F3/W/I/GPAI/11-3-2019/11.30-12.00 WIB.

> metode yang dipakai dalam pembelajaran PAI itu banyak karena PAI sendiri mencakup aspek kognitif, afektif serta psikomotorik maka perlu beberapa metode yang mampu menggali kemampuan peserta didik, saya menggunakan metode seperti metode discovery dan peer teaching, penugasan, diskusi, demostrasi sebagai bagian dari pembelajaran *active learning*, namun saya pribadi juga tidak meninggalkan metode ceramah dalam setiap proses pembelajaran, karena menurut saya metode ceramah tetap dapat memberi anak pengalaman belajar dengan meningkatkan kepahaman mereka.[58]

Selain melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung terkait metode pembelajaran yang digunakan, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa bernama Putria, adapun hasil wawancara sebagai berikut :

> ketika belajar paling sering mendengarkan penjelasan guru, lalu mencatat apa yang disampaikan atau yang ditulis di papan tulis, terus dikasih tugas juga, pernah juga praktek seperti materi wudlu dan shalat.[59]

Pengembangan metode pembelajaran melalui kreativitas guru PAI tentu haruslah memperhatikan beberapa hal. Hal tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang di awal pembelajaran. Metode pembelajaran yang ada diharapkan dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Izzudin melalui wawancara terkait cara pengembangkan metode pembelajaran yang baik sebagi berikut :

> kreativitas guru dalam pengembangan metode pembelajaran dengan cara pemilihan metode yang tepat didasarkan pada kondisi

[58] F3/W/Al/GPAI/20-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[59] F3/W/P/Siswa/14-3-2019/09.30-10.00 WIB.

> dan gaya belajar anak di kelas. Metode pembelajaran yang baik merupakan metode yang mampu memberikan anak pemahaman materi yang optimal.[60]

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Ali dalam wawancara dengan hasil sebagai berikut :

> cara pengembangkan metode pembelajaran PAI itu yang paling penting adalah dengan memilih metode yang didasarkan pada keadaan anak di kelas, karena kondisi itu kan guru yang meng-*handle*, adapun metode itu dapat dikembangkan dalam bentuk menambah atau mengganti bilamana diperlukan, selain itu metode yang dipergunakan juga haruslah disesuaikan dengan gaya anak ketika belajar.[61]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Izzudin tentang upaya pengembangan media pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah, yang hasilnya sebagai berikut :

> pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan di sekolah sebagai contohnya menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Kalau didalam pembelajaran banyak metode yang dapat dipakai bisa dengan ceramah, penugasan, demonstrasi, diskusi. Dan satu metode yang utama sebagai guru itu menurut saya mencontoh Rasulullah yaitu dengan metode uswatun khasanah, dengan memberi contoh yang baik saya harap anak-anak juga akan menjadi anak-anak yang baik pula.[62]

Kreativitas guru pada pengembangan metode pembelajaran mengalami kendala ketika telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan

[60] F3/W/Al/GPAI/20-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[61] F3/W/I/GPAI/11-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[62] F3/W/I/GPAI/5-3-2019/11.30-12.00 WIB.

pembelajaran namun pada kenyataannya situasi berbeda sehingga tidak dapat digunakan. Berikut hasil wawancara oleh Bapak Izzudin :

> kendala dalam pengembangan metode pembelajaran itu terkait dengan metode praktek pada penilaian praktek ibadah, karena kalau pemahaman pelaksanaan ibadah masing-masing anak itu berbeda, dan sifat anak itu juga ada yang cukup susah untuk diajari melakukan gerakan shalat secara sempurna, kadang juga rasa malu ketika harus praktek di depan siswa siswi lain.[63]

Kreativitas guru pada pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih menekankan pada upaya guru melalui cara guru menjelaskan materi pelajaran sehingga siswa bertambah kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai. Hal ini senada dengan hasil wawancara sebagi berikut :

> kreativitas guru pada pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PAI, maka dapat dipahami bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru, diharapkan materi pelajaran yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik mampu diperoleh siswa dengan baik.[64]

Adapun dokumentasi penggunaan salah satu metode pembelajaran demonstrasi di dalam kelas :

[63] F3/W/I/GPAI/11-3-2019/11.30-12.00 WIB.
[64] F3/W/I/GPAI/11-3-2019/11.30-12.00 WIB.

Gambar 4.1 metode pembelajaran

Kreativitas guru pada pengembangan metode pembelajaran dalm meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) utamanya menuntut guru memahami kelebihan maupun kelemahan dari masing-masing metode pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Setelah mendapatkan paparan data dari kedua lokasi yang terdiri dari SMP Alam Al Ghifari Blitar (kasus I) dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung (kasus II) melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan yang dapat dijelaskan sebagaimana berikut :

1. Temuan Penelitian Kasus I di SMP Alam Al Ghifari Blitar

Temuan yang diperoleh peneliti dari SMP Alam Al Ghifari Blitar mengenai kreativitas guru Pendidikan Agma Islam pada pengembangan bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar PAI, kesemuanya menunjukkan hasil yang baik, maka peneliti dari

data tersebut telah menemukan hasil penelitian dari masing-masing sebagaimana berikut :

a. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al Ghifari Blitar

   1) Pengembangan bahan ajar yang digunakan yaitu buku paket (buku paket berisi tentang kumpulan materi yang lebih banyak dibandingkan LKS dengan kurikulum 2013 yang digunakan), buku lembar kerja ssiwa atau disebut LKS (berisi tentang kumpulan materi dan latihan soal dengan tipe soal yang memberi pilihan universal atau tidak memihak salah satu madzhab saja), LCD Proyektor (berisi gambaran materi yang disajikan baik dalam slide PPT maupun word, ataupun tayangan video), internet (berisi pengetahuan yang diperoleh melalui pencarian data menggunakan peramban).

   2) Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar diantaranya adalah kesesuaian (bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran), kecukupan (bahan ajar yang dikembangkan harus memiliki kecukupan materi), ketersediaan (bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan jumlah siswa)

   3) Kendala dalam pengembangan bahan ajar yaitu terkendala ketidak sesuaian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dikarenakan

kondisi dari pihak terkait mengenai penyediaan buku penunjang belajar seperti LKS.

b. Kreativitas guru Pendidikan Agma Islam pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al Ghifari Blitar

1) Pengembangan media pembelajaran yang digunakan yaitubuku, papan tulis, dan LCD proyektor.
2) Hal-hal yang harusnya diperhatikan dalam pengembangan media pembelajaran yaitu kesesuaian (antara bahan ajar, media serta metode yang digunakan selaras atau sesuai), ketepatan (media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dikuasai), praktis (media pembelajaran yang digunakan haruslah mudah dalam hal penggunaan atau guru memiliki kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran tersebut), ketersediaan (media pembelajaran yang akan digunakan harus yang memang ada untuk mempermudah guru dalam pemanfaatannya).
3) Kendala pada pengembangan media pembelajaran adalah keadaan atau kondisi siswa yang memungkinkan untuk mengganti media pembelajaran yang direncanakan semula.

c. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan metode pembelajaran dalm meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al Ghifari Blitar

1) Pengembangan metode pembelajaran yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas dan metode pembelajaran yang digunakan di luar kelas. Pembelajaran di dalm kelas menggunakan metode ceramah, penugasan, diskusi kelompok, demonstrasi. Adapun pembelajaran di luar kelas dengan metode uswatun hasanah.
2) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan metode pembelajaran yaitu ketepatan (metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dikuasai), atensi (metode pembelajaran yang digunakan mampu menarik minat siswa dalam belajar).
3) Kendala pada pengembangan metode pembelajaran adalah pada metode praktek perlu bantuan dari guru laki-laki untuk memberi bimbingan kepada siswa laki-laki.

2. Temuan Penelitian Kasus II di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung

Temuan yang diperoleh peneliti dari SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar PAI, kesemuanya menunjukkan hasil yang baik, maka peneliti dari data tersebut telah menemukan hasil penelitian dari masing-masing sebagai berikut :

a. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung

1) Pengembangan bahan ajar yang digunakan yaitu buku paket (buku paket berisi tentang kumpulan materi yang lebih banyak dibandingkan LKS dengan kurikulum 2013 yang digunakan), buku lembar kerja siswa atau LKS (berisi tentang materi dan latihan soal dengan tipe soal yang memberi pilihan universal atau tidak memihak salah satu madzhab saja), LCD Proyektor (berisi gambaran materi yang disajikan baik dalam slide PPT maupun word, ataupun tayangan video), internet (berisi pengetahuan yang diperoleh melalui pencarian data menggunakan peramban).
2) Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar diantaranya adalah kecukupan (bahan ajar yang dikembangkan harus memiliki kecukupan materi), kesesuaian (bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran).
3) Kendala dalam pengembangan bahan ajar yaitu terkendala ketidak sesuaian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dikarenakan kondisi siswa.

b. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung

1) Pengembangan media pembelajaran yang digunakan yaitu papan tulis, buku, LCD proyektor, dan lingkungan alam sekitar sekolah.
2) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan media pembelajaran yaitu ketepatan (media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dikuasai), kesesuaian (antara bahan ajar, media dan metode yang digunakan selaras atau sesuai), praktis (media pembelajaran yang digunakan haruslah mudah dalam hal penggunaan atau guru memiliki kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran tersebut).
3) Kendala pada pengembangan media pembelajaran adalah keadaan atau kondisi siswa yang tidak sesuai dengan media pembelajaran yang telah direncanakan semula.

c. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung

1) Pengembangan metode pembelajaran yang digunakan di kelas yaitu dengan menggunakan metode ceramah, penugasan, diskusi kelompok, demonstrasi, uswatun hasanah, discovery dan peer teaching.

2) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan metode pembelajaran yaitu atensi (metode pembelajaran yang digunakan dapat menarik minat siswa dalam belajar), ketepatan (metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dikuasai).
3) Kendala pada pengembangan metode pembelajaran adalah keadaan siswa yang rendah hati dan pemalu sehingga dalam melakukan metode praktek hasilnya kurang maksimal.

3. Temuan Penelitian Lintas Kasus

a. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil yang diperoleh dalam temuan lintas kasus antara SMP Alam Al Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung adalah :

1) Pengembangan bahan ajar yang digunakan yaitu buku peket (buku paket berisi tentang materi-materi yang lebih banyak dibandingkan LKS dengan kurikulum 2013 yang digunakan), buku lembar kerja siswa atau LKS (berisi tentang materi dan latihan soal dengan tipe soal yang memberi pilihan universal atau tidak memihak salah satu madzhab saja), LCD Proyektor (berisi gambaran materi yang disajikan baik dalam slide PPT maupun word, ataupun tayangan

video), internet (berisi pengetahuan yang diperoleh melalui pencarian data menggunakan peramban).

2) Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar diantaranya adalahkesesuaian (bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran), kecukupan (bahan ajar yang dikembangkan harus memiliki kecukupan materi), ketersediaan (bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan jumlah siswa)

3) Kendala dalam pengembangan bahan ajar yaitu terkendala ketidak sesuaian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dikarenakan kondisi siswa, dan terkendala dikarenakan kondisi dari pihak terkait mengenai penyediaan buku penunjang belajar seperti LKS.

b. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

1) Pengembangan media pembelajaran yang digunakan yaitu buku, papan tulis, LCD proyektordan lingkungan alam sekitar sekolah.

2) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan media pembelajaran yaitu kesesuaian (antara bahan ajar, media dan metode yang digunakan selaras atau sesuai), ketepatan (media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dikuasai), praktis (media pembelajaran yang

digunakan haruslah mudah dalam hal penggunaan atau guru memiliki kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran tersebut), ketersediaan (media pembelajaran yang akan digunakan harus yang memang ada untuk mempermudah guru dalam pemanfaatannya).

3) Kendala pada pengembangan media pembelajaran adalah keadaan atau kondisi siswa yang tidak sesuai dengan media pembelajaran yang telah direncanakan semula.

c. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

1) Pengembangan metode pembelajaran yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas dan metode pembelajaran yang digunakan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, penugasan, diskusi kelompok, demonstrasi. Adapun metode pembelajaran yang dapat digunakan di luar kelas yaitu dengan metode uswatun hasanah.

2) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan metode pembelajaran yaitu atensi (metode pembelajaran yang digunakan dapat menarik minat siswa dalam belajar), ketepatan (metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dikuasai).

3) Kendala pada pengembangan metode pembelajaran adalah keadaan siswa yang rendah hati dan pemalu sehingga dalam melakukan metode praktek hasilnya kurang maksimal, adanya kecenderungan gender sehingga guru perlu bantuan dari guru lain untuk memberi bimbingan kepada siswa dan siswi sesuai gendernya.

4. Temuan Akhir Penelitian

Melalui temuan lintas kasus yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti dapat menyusun temuan akahir sebagai berikut :

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1.	Bagaimana kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung?	1) Pengembangan bahan ajar yang digunakan yaitu buku paket (buku paket (buku paket berisi tentang kumpulan materi-materi yang lebih banyak dibandingkan LKS dengan kurikulum 2013 yang digunakan), buku lembar kerja siswa atau LKS (berisi tentang materi dan latihan soal dengan tipe soal yang memberi pilihan universal atau tidak memihak salah satu madzhab saja), LCD Proyektor (berisi gambaran materi yang disajikan baik dalam slide PPT maupun word, ataupun tayangan video), internet (berisi pengetahuan yang diperoleh melalui pencarian data menggunakan peramban). 2) Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar diantaranya adalah kesesuaian (bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran), kecukupan (bahan ajar yang dikembangkan harus memiliki kecukupan materi), ketersediaan (bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan jumlah siswa)

		3) Kendala dalam pengembangan bahan ajar yaitu terkendala ketidak sesuaian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dikarenakan kondisi siswa, dan terkendala dikarenakan kondisi dari pihak terkait mengenai penyediaan buku penunjang belajar seperti LKS.
2.	Bagaimana kreativitas guru pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung?	1) Pengembangan media pembelajaran yang digunakan yaitu buku, papan tulis, LCD Proyektor dan lingkungan alam sekitar sekolah. 2) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan media pembelajaran yaitu kesesuaian (antara bahan ajar, media dan metode yang digunakan selaras atau sesuai), ketepatan (media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dikuasai), praktis (media pembelajaran yang digunakan haruslah mudah dalam hal penggunaan atau guru memiliki kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran tersebut), ketersediaan (media pembelajaran yang akan digunakan harus yang memang ada untuk mempermudah guru dalam pemanfaatannya). 3) Kendala pada pengembangan media pembelajaran adalah keadaan atau kondisi siswa yang tidak sesuai dengan media pembelajaran yang telah direncanakan semula.
3.	Bagaimana kreativitas guru pada pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung?	1) Pengembangan metode pembelajaran yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas dan metode pembelajaran yang digunakan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, penugasan, diskusi kelompok, demonstrasi. Adapun metode pembelajaran yang dapat digunakan di luar kelas yaitu dengan metode uswatun hasanah. 2) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan metode pembelajaran

		yaitu atensi (metode pembelajaran yang digunakan dapat menarik minat siswa dalam belajar), ketepatan (metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dikuasai). 3) Kendala pada pengembangan metode pembelajaran adalah keadaan siswa yang rendah hati dan pemalu sehingga dalam melakukan metode praktek hasilnya kurang maksimal, adanya kecenderungan gender sehingga guru perlu bantuan dari guru lain untuk memberi bimbingan kepada siswa dan siswi sesuai gendernya.

C. Proposisi Penelitian

Adapun proposisi penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kreativitas guru pada pengembangan bahan jaar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)
   a) Jika guru mampu menganalisis isi bahan ajar berdasarkan kurikulum yang digunakan secara tepat maka siswa mampu menguasai kompetensi dari Rranah kognitif, afektif, dan psikomotorik Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan baik.
   b) Jika guru memaksimalkan fungsi dari bahan ajar maka siswa mampu menguasai kompetensi dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan baik.
   c) Jika guru memperhatikan prinsip dalam pemilihan bahan ajar yang tepat maka dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai syariat Islam.

d) Jika guru mampu mengatasi kendala yang ada pada pengembangan bahan ajar PAI maka dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai syariat Islam.

2. Kreativitas guru pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)
   a) Jika guru memaksimalkan fungsi media pembelajaran yang ada maka dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan baik.
   b) Jika guru memperhatikan prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat maka dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai syariat Islam.
   c) Jika guru mampu mengatasi kendala yang ada maka psikomotorik sesuai syariat Islam

3. Kreativitas guru pada pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)
   a) Jika guru mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi pelajaran dengan baik maka dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
   b) Jika guru memperhatikan prinsip dalam pemilihan metode pembelajaran dengan tepat maka dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

c) Jika guru mampu mengatasi kendala yang ada pada pengembangan metode pembelajaran maka dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai syariat Islam.